

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS DENGAN KUAS TERHADAP KEMAMPUAN DASAR SENI ANAK KELAS B DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAMIAH PONTIANAK

Indita Indriana, Elin B Somantri, Yuniarti

Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: Inditaindriana29@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi pada anak dikelas B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak yaitu kemampuan dasar seni anak pada kegiatan melukis dengan kuas dikatakan masih kurang, anak masih menggunakan krayon sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan melukis, membentuk pada gambar dalam kegiatan melukis dan memberi warna kurang tepat. Tujuan Penelitian untuk mengetahui kemampuan dasar seni dalam kegiatan melukis menggunakan kuas di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-ekperimental one group pre-test post-test post-test design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pada saat *pre-test* anak sebelum menggunakan kuas untuk kegiatan melukis diperoleh persentase 33,33 % meningkat menjadi 58,33 % Pada saat *post-test*. kerapian dalam menggunakan kuas memperoleh persentase sebesar 16,66% peningkatan menjadi 58,33 % pada saat *post-test*. kebersihan melukis menggunakan kuas hasil persentase 33,33 % meningkat menjadi 75,00 % pada saat *post-test*. kreativitas anak dalam kegiatan melukis menggunakan kuas hasil persentase 33,33 % meningkat menjadi 66,66 % pada saat *post-test*. Berdasarkan hasil analisis SPSS sig sebesar 0,120 ternyata $a=0,05$ lebih kecil dari sig ($0,05 \geq 0,120$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Kegiatan Melukis, Kemampuan Dasar Seni, Taman Kanak-Kanak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara hakikat adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Sehingga, Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Kurnia, 2015:286).". Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam peningkatan kemampuan dasar seni anak adalah dengan kegiatan melukis.

Kegiatan melukis merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di *Playgroup*, tempat penitipan anak, ataupun di Taman Kanak-kanak. Anak-anak tersebut menjadi senang sesudah melakukan

coretan, setidaknya coretan itu akan menjadi tulisan anak yang menggambarkan angan-angan dan keinginan serit catatan apa yang pernah dialami anak, peristiwa susah, senang atau marah. Kegiatan melukis memiliki manfaat yaitu, untuk dapat melatih kemampuan motorik halus anak, menstimulasi kemampuan logika anak melatih kepekaan estetika, kemampuan daya bayangan bayang ruang (*spatial sense*), serta memunculkan ide-ide kreatif pada anak.

Pengamatan langsung peneliti pada proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak pada Tanggal 12-15 November 2018 pada anak kelas B yang berjumlah 12 anak, menunjukkan bahwa kemampuan dasar seni anak masih kurang. Hal ini ditunjukkan saat anak diberi tugas dalam kegiatan melukis dan menggambar anak masih lambat dalam mengerjakannya bahwa dari 12 anak terdapat 2 anak yang jjsama sekali belum bisa menggambar dan melukis dengan benar sehingga anak masih memerlukan bantuan

guru. Selain itu pada saat kegiatan melukis dan menggambar masih ada anak yang sulit memegang kuas dengan benar sehingga berdasarkan hasil pengamatan itu dapat dilihat hasil dari kegiatan melukis anak masih kurang rapi. Kemampuan dasar seni pada anak kelas B perlu diingikan sehingga diperlukan solusi yang dapat mengatasi masalah yang ditemukan cara mengatasinya dengan kegiatan melukis menggunakan kuasa agar dapat meningkatkan kemampuan dasar seni anak. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut : (1). Mengetahui kemampuan dasar seni anak lukis sebelum kegiatan melukis di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak, (2). Mengetahui kemampuan dasar seni anak setelah kegiatan melukis di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak, (3). Mengetahui pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar seni anak kelas B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimen*. “Penelitian *pre-eksperimen* pada penelitian ini berorientasi pada *One Group Pretest-Posttest Design* terdapat *pretest* dan *posttest*, sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest* Sugiyono (2018:112).”. Bentuk penelitian kuantitatif Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan *One Group Pre-test And Post-test Design* yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar anak kelas B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. Waktu dan Tempat Penelitian Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12,13,14,15 November 2018. Tempat penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara, yang beralamat di jalan Imam Bonjol No. 88 Bansir Laut, Pontianak Tenggara. Adapun populasi, pada penelitian ini adalah semua siswa dan siswi Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak, Adapun jumlah populasi sebanyak 16 orang. Sampel, Adapun jumlah sampel dalam ini adalah 12 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi,wawancara, dokumentasi. Alat

pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum (x^2 d)}}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan: Md=Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*, Xd=perbedaan deviasi dari mean deviasi, N=banyaknya subjek, df atau db adalah N-1

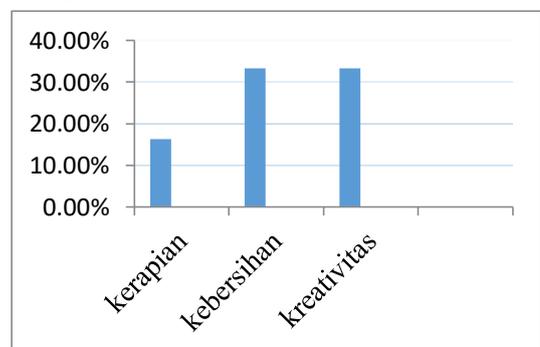
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui data hasil pengamatan langsung observasi, data hasil wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh peneliti dan dipilih agar dapat diolah menjadi data penelitian serta untuk memperoleh hasil penelitian melalui kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar seni anak kelas B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. Wawancara dilakukan tanggal 15 November 2018.

a. Kemampuan Dasar Seni Anak Sebelum Kegiatan Melukis di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak.

Pada berikut ini hasil perkembangan kemampuan dasar seni anak di Taman Kanak-Kanak Islamiyah sebelum kegiatan melukis dalam pembelajaran menggunakan cangkang telur:

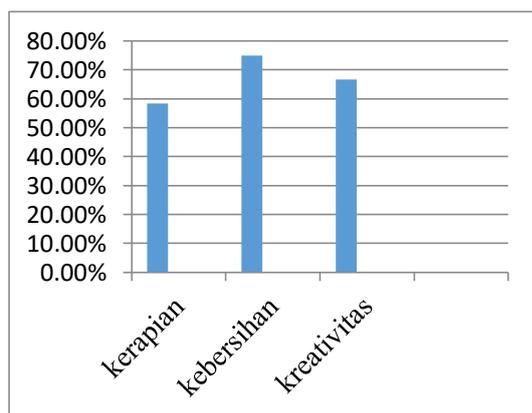


Gambar 1. Hasil *Pre-test* Melukis terhadap kemampuan dasar seni anak kelas B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak.

Berdasarkan tabel di ambil nilai terendah (skor 1) dapat disimpulkan bahwa kerapian pada saat *pretest* kemampuan seni anak dalam kegiatan melukis diperoleh persentase sebesar 16,66% artinya anak belum mampu dengan baik untuk menggunakan kuas dalam kegiatan melukis. seperti cara menggunakan kuas yang tepat agar mendapatkan hasil yang rapi dalam kegiatan melukis. kebersihan anak dalam kegiatan melukis memperoleh hasil persentase 33,33% artinya anak belum bisa untuk mengontrol dalam kegiatan melukis dengan kuas. sementara kebersihan merupakan penilaian dalam berhasil tidaknya kegiatan melukis. kreatifitas anak dalam kegiatan melukis memperoleh persentase 33,33% artinya anak belum mampu untuk mengembangkan imajinasinya dengan baik, terbukti mereka terlihat bingung dan panik saat kegiatan melukis dengan kuas berlangsung.

b. Kemampuan dasar seni setelah kegiatan melukis di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti pada saat melakukan pembelajaran menggunakan cangkang telur sebagai media dalam kegiatan melukis, dilakukan berkembang sangat baik. Penjelasan tentang kemampuan dasar seni anak pada tahap *post-test* digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 2. Hasil *post-test* Melukis terhadap kemampuan dasar anak kelas B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak

Kemampuan seni rupa anak dalam kerapian untuk kegiatan melukis dengan kuas diperoleh persentase 58,33% artinya anak sudah mampu

untuk melukis dengan rapi, sudah mampu mengikuti alur gambar yang akan dilukis menggunakan kuas. kemampuan anak dalam kebersihan kegiatan melukis dengan kuas memperoleh hasil 75,00% artinya anak bisa melukis dengan teratur tanpa banyak drama dalam kegiatan melukis dengan kuas, untuk kestabilan tangan seperti cara memegang kuas sudah benar, kemampuan anak dalam mengembangkan kreatifitas berdasarkan perintah guru memperoleh persentase 66,66% artinya anak mampu membuat bentuk binatang yang diperintahkan oleh guru dan menggunakan kuas yang biasa membantu perkembangan kreatifitas berdasarkan imajinasi dan idenya sendiri dengan baik. Jadi secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan dasar seni anak dalam kegiatan melukis dengan kuas.

c. Pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar anak B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak

Pengaruh kegiatan melukis terhadap kreativitas kemampuan seni. Dilihat dari hasil pengamatan penelitian, terdapat pengaruh hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan. peneliti menunjukkan hasil perhitungan analisis data melalui SPSS sebagai berikut:

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test - Post test	-1.333	.492	.142	-1.646	-1.020	9.381	11	.000

PEMBAHASAN

1. Kemampuan dasar Anak Sebelum Kegiatan Melukis Dengan Kuas Pada Kelas B Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak.

Hasil observasi peneliti menemukan jika kegiatan melukis jarang dilakukan pada kegiatan harian anak-anak dikarenakan keterbatasan terhadap media pembelajaran tersebut. Selama ini

kegiatan melukis pada anak hanya menggunakan pensil warna dan krayon, dalam kegiatan melukis anak diarahkan untuk mengikuti gambar yang ditampilkan dan dilukis pada papan tulis oleh guru, kemudian memberikan pujian atau *reward* kepada anak. Dari hasil pengamatan di kelompok B Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak ini untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan melukis terutama kegiatan melukis dengan kuas oleh guru.

Melukis jarang dilakukan, karena kegiatan melukis yang masih berfokus pada alat sederhana seperti pensil warna dan krayon saja hal ini dianggap lebih mudah dan tidak membuat anak-anak kesulitan dalam kegiatan melukis, namun kegiatan melukis dengan menggunakan kuas dapat meningkatkan atau lebih tepatnya memberikan kebebasan dalam belajar anak sehingga tidak terpaku pada satu kegiatan saja. Kegiatan melukis juga membangun jiwa anak untuk lebih kreatif yang dikarenakan rasa ingin tahu, suka mencoba hal baru yang akan membantu anak untuk menghasilkan ide-ide yang lebih baru dalam belajarnya.

2. Kemampuan dasar anak setelah kegiatan melukis di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 4 (empat) kali pertemuan *pretest* dilakukan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan, *treatment* dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dan *posttest* diberikan 1(satu) kali pertemuan setelah diberikan perlakuan selesai. Setelah melakukan *pretest* pada pertemuan pertama, selanjutnya peneliti melakukan *treatment*. Pada pertemuan kedua *treatment* ke-1 yaitu menjelaskan langkah-langkah kegiatan melukis menggunakan kuas, serta praktik melukis dengan tema binatang air, pertemuan ketiga *treatment* ke-2 praktik kegiatan melukis dengan kuas dengan bertema binatang sayap pada cangkang telur sebagai medianya. Pada pertemuan kedua dan ketiga anak-anak telah menunjukkan perubahan dibandingkan pertemuan pertama. Peneliti melakukan penelitian kepada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut adanya pengaruh terhadap kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar seni pada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan

dasar seni pada anak, sebenarnya pengaruh yang dilihat tidak terlalu besar dikarenakan peneliti mengamati banyak guru membantu anak terutama pada saat *Pretest* dan *treatment*.

3. Pengaruh kegiatan melukis terhadap kemampuan dasar seni anak kelas B di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan. Diperoleh t-hitung sebesar 17,062 sedangkan t tabel N = 12 pada taraf kepercayaan 95 % = 2,096 dengan demikian nilai hitung \geq t tabel ($17,062 \geq 2,960$) dan signifikansi ($0,000 \leq 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar seni. Pengaruh yang didapatkan pada kemampuan dasar seni anak sebelum dengan kuas, diberikan perlakuan belum berkembang secara signifikan dan setelah memberikan perlakuan pada anak mengalami peningkatan.

PENUTUP KESIMPULAN

Hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan anak pada Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak diketahui jika kegiatan melukis sebelum menggunakan kuas itu masih rendah hal ini dapat diketahui pada saat peneliti melakukan kegiatan *pretest*.
2. kreativitas anak dalam kerapian untuk kegiatan melukis dengan kuas diperoleh persentase 58,33% artinya anak sudah mampu untuk melukis dengan rapi, kemampuan anak dalam kebersihan kegiatan melukis dengan kuas memperoleh hasil 75,00% artinya anak bisa melukis dengan teratur tanpa banyak drama dalam kegiatan melukis dengan kuas, kemampuan anak dalam mengembangkan kreatifitas berdasarkan perintah guru memperoleh persentase 66,66% artinya anak mampu membuat bentuk binatang yang diperintahkan oleh guru dan menggunakan kuas yang biasa membantu perkembangan kreatifitas berdasarkan imajinasi dan idenya sendiri dengan baik.
3. hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan. Diperoleh t-hitung sebesar 17,062 sedangkan t tabel N = 12 pada taraf kepercayaan 95 % = 2,096 dengan demikian nilai hitung \geq t tabel ($17,062 \geq 2,960$) dan

signifikansi ($0,000 \leq 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar seni.

SARAN

Penelitian ingin memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi guru kegiatan melukis dengan kuas sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan kerapian, kebersihan dan kreativitas anak agar memiliki minat yang kreatif, imajinasi, dan aktif dalam proses kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar seni anak.
2. Bagi sekolah selalu kegiatan melukis dengan kuas dalam kemampuan dasar seni dengan mengikut sertakan guru-guru yang ada dan menyediakan media cangkang telur.
3. Bagi peneliti selanjutnya kegiatan melukis dengan kuas terhadap kemampuan dasar seni dengan menggunakan media cangkang telur dan kertas putih agar dapat menambahkan wawasan untuk memotivasikan anak dalam pembelajaran dasar seni, agar anak lebih aktif, kreatif, dan imajinasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Askandari, L. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Mutiara Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya*. Skripsi Dipublikasi. Pontianak: Perpustakaan Untan Pontianak.
- Firman, T. (2010). *Tahap Perkembangan Menggambar dan Melukis* (tahap 6 menggambar dan melukis yang sama), hal:1-2.
- Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. (cetak ke- 16). Yogyakarta: Ombak.
- Imural. (2018). Kenali Peralatan Melukis Ini Untuk Jadi Pelukis Profesional. *Artikel Seni Lukis Mural*. Januari 2018
- Kurnia, S.D. (2015). Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (2):November 2015.
- Lastari, P. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Seni Lukis terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyah Bustanul Athfal 3 Pontianak*. Skripsi Dipublikasi. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Mohsanuri. (2010). Rencana Prediksi Kisi-Kisi Ujian Praktek Seni Budaya Atau Rencana Ujian Praktik. *Makalah Seni Budaya Sub Materi Seni Rupa*. Brebes: SMA Negeri 1 brebes.
- Nelson, N. (2016). Kreativitas dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1 Desember 2016
- Pekerti, W., dkk. (2013). *Metode Pengembangan Seni*. (cetak ke-18) Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Hal:8,66-8,67
- Rosmiati, A. (2011). Media Pembelajaran Visual Seni Rupa pada Anak PAUD/TK. *Jurnal Penelitian*, Januari 2011, Hal:20
- Sit, M., dkk. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Teori dan Praktik*, 160-184.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- U'lum, S.B. (2015). *Orangutua Sebagai Gagasan Dalam Karya Seni Lukis Realis* (Editor). Skripsi Dipublikasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Hal:37-40

